BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang Masalah

Gunung Ciremai merupakan gunung tertinggi di Jawa Barat yang terletak di Kota Kuningan, Gunung Ciremai mempunyai ketinggian sekitar 3.078 m di atas permukaan laut. Gunung Ciremai juga merupakan gunung berapi yang statusnya masih aktif sampai sekarang ini. Kini Gunung Ciremai termasuk ke dalam kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC), yang memiliki luas total sekitar 15.000 hektar (Pengelola TNGC, 2004).

Gunung Ciremai merupakan salah satu tempat tujuan bagi pendaki gunung, karena Gunung Ciremai merupakan gunung yang cukup sulit untuk didaki. Untuk pendakian ke Gunung Ciremai biasanya dibuka pada bulan Maret dan Agustus (pada saat musim kemarau). Puncak Gunung Ciremai dapat dicapai melalui banyak jalur pendakian. Akan tetapi yang populer dan mudah diakses adalah melalui Desa Palutungan dan Desa Linggarjati di Kabupaten Kuningan, dan desa Apuy di kabupaten Majalengka. Jalur pendakian yang jarang digunakan yaitu melalui Desa Padabeunghar di perbatasan Kuningan dengan Majalengka di utara.

Para pendaki Gunung Ciremai tidak hanya dari kalangan organisasi pecinta alam saja, akan tetapi dari kalangan pemula juga bisa melakukan pendakian dengan aman dan nyaman di Gunung Ciremai. Disetiap pos pendakian pertama Gunung Ciremai tidak adanya media informasi seperti peta jalur pendakian, tanda larangan atau himbauan dan tanda sumber mata air, dan kurang jelasnya tanda arah yang sudah ada dari pos pertama ke pos peristirahatan sampai ke puncak dan sering terlihat sampah botol plastik yang terisi air kencing, sehingga membuat para pendaki sedikit kesulitan untuk menelusuri pendakian menuju puncak Gunung Ciremai dan sedikit resah melihat sampah botol pelastik yang terisi air kencing karena terdapat kepercayaan dari tidak boleh buang air kecil di sekitar Gunung Ciremai.

Oleh karena itu supaya tidak terjadi hal - hal yang tidak diinginkan seperti tersesat ketika melakukan pendakian atau terperosok ke jurang, maka untuk

mempermudah akses menuju puncak Gunung Ciremai maka dibutuhkan adanya Media Informasi yang jelas dan mudah dimengerti. Ketika akan memasuki area atau pos pertama Gunung Ciremai akan ada peta jalur pendakian yang disertai jalur-jalur pendakian, dan akan ditemui petunjuk arah pada setiap *shelter* dan tanda larangan seperti dilarang membuang sampah sehingga para pendaki serta pengunjung bisa lebih leluasa atau dimudahkan untuk melakukan pendakian di jalur - jalur aman yang telah di tentukan oleh pengelola di Gunung Ciremai dan himbauwan kepada para pendaki untuk tidak merusak habitat satwa, dan harus menjaga kebersihan atau kelestarian alam Gunung Ciremai.

Dibutuhkannya sumber data tentang Gunung Ciremai dari berbagai sumber, seperti petugas pos pendakian, organisasi pencinta alam terdekat dari lokasi Gunung Ciremai, dan sosialisasi kepada masyarakat yang tinggal di kaki Gunung Ciremai, sehingga akan memudahkan dalam perancangan tanda arah, tanda larangan dan peta jalur pendakian yang jelas dan akurat, serta bisa dibaca dan dipahami oleh para pendaki, dari mulai masuk area Gunung Ciremai, memasuki pos pendakian, pemilihan jalur pendakian, sampai menentukan lokasi untuk beristirahat.

I. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya peta jalur pendakian yang terpampang di setiap pos pendakian pertama di gunung ciremai.
2. Kurang memadainya tanda arah, lokasi, dan ketinggian yang sudah ada.
3. Masih terdapat beberapa sampah botol plastik yang terisi air kencing hal itu diakibat oleh mitos atau kepercayaan dari masyarakat sekitar yang tidak boleh buang air kecil di sekitar Gunung Ciremai.

I. 3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah ini adalah bagaimana merancang peta jalur pendakian yang baik atau jelas dan memperbaiki tanda arah dan tanda larangan atau himbauan yang kurang baik dan tidak memadai. Memberitahukan penunjuk arah dan peta jalur lokasi mengenai fasilitas-fasilitas seperti peta jalur pendakian, tanda arah pendakian dan tanda larangan karena untuk memberi tahu informasi sehingga mempermudah untuk melakukan pendakian.

I. 4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membatasi masalah di area pos-pos pendakian pertama Gunung Ciremai yang mengacu kepada para pendaki, agar pesan peta informasi tersebut bisa tersampaikan dengan baik dan bermanfaat hingga waktu jangka panjang.

I. 5 Tujuan Perancangan

1. Memberikan informasi yang benar dan jelas kepada para pendaki atau pengunjung.
2. Untuk mempermudah melakukan kegiatan pendakian dengan nyaman dan selamat.
3. Mengetahui jalur - jalur pendakian yang dapat digunakan secara umum.
4. Mengetahui tips - tips ketika akan melakukan pendakian.
5. Dan mengetahui lokasi - lokasi apa saja yang ada di sekitar kawasan gunung ciremai seperti *shelter* tempat istiraha, tempat berkemah, dan tempat yang bagus untuk berfoto.

I. 6 Manfaat Perancangan

1. Memberikan informasi tentang Gunung Ciremai dengan jelas.
2. Mengajak para pendaki pemula atau organisasi pecinta alam mulai dari remaja umur 17 tahun sampai orang dewasa umur 50 tahun untuk mengunjungi atau melakukan pendakian ke Gunung Ciremai.
3. Menambah pengetahuan yang lebih dalam mengenai Gunung Ciremai.